

**ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PERTUMBUHAN
PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB SEKTOR INDUSTRI SEMEN YANG TERDAFTAR DI
BEI**

*ANALYSIS THE EFFECT OF CAPITAL STRUCTURE AND COMPANY
GROWTH ON FINANCIAL PERFORMANCE IN CEMENT INDUSTRI SUB
SECTOR MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN
STOCK EXCHANGE (IDX)*

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:

HERRY YULIAMDANI CHANIAGO
17111024310603

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL HUMANIORA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
2018**

Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Semen yang Terdaftar di BEI

Analysis the Effect of Capital Structure and Company Growth on Financial Performance in Cement Industri Sub Sector Manufacturing Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX)

Herry Yuliamdani Chaniago¹

Ihwan Susila²

**NASKAH PUBLIKASI
Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**



Disusun oleh:

**Herry Yuliamdani Chaniago
17111024310603**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL HUMANIORA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
2018**

Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Sub Sektor Industri Semen yang Terdaftar di BEI

Analysis the Effect of Capital Structure and Company Growth on Financial Performance in Cement Industri Sub Sector Manufacturing Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX)

Herry Yuliamdani Chaniago¹

Ihwan Susila²

Mahasiswa Universitas Muhammdiyah Kalimantan Timur. Samarinda. Kalimantan timur,
Indonesia No HP : 082251199840. herrykecenk@gmail.com¹
Dosen Pembimbing Universitas Muhammdiyah Kalimantan Timur²

ABSTRAK

Industri semen saat ini telah menjadi salah satu sektor penting yang ikut berperan dalam pembangunan ekonomi daerah maupun negara. Dampak positif yang dihasilkan dari aktifitas industri ini telah memberikan kontribusi terhadap tersedianya lapangan kerja, pertumbuhan, investasi, dan meningkatkan devisa negara, serta berbagai kontribusi lainnya yang meliputi sektor ekonomi, politik, dan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di sektor semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan sumber data yang digunakan berasal dari perusahaan go public yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama lima tahun yaitu 2013 hingga 2017. Adapun analisis data yang peneliti gunakan ialah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan dan pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci : Struktur modal, Pertumbuhan perusahaan, dan Kinerja keuangan

ABSTRACT

The cement industry now has become one of the important sectors that have a role in the regional and state economic development. The positive impacts that generated from these industrial activities have contributed to the availability of employment field, investment growth, and increased foreign exchange, as well as other contributions that covering the economics, politic, and sosial sectors. This research aims to analyze of capital structure and growth company on financial performance on manufacturing companies in the cement sector which listed on the Indonesia stock exchange. The method that researcher use in this research by using quantitative methods and data sources used derived from the go public company whish listed on the Indonesia stock exchange for five years which start from 2013 till 2017. The data analysis that researcher use is multiple liniear regression. Based on the results of this research shows that the capital structure has significant and growth of the company has no significant effect on financial performance.

Keyword : Capital structure, Growth company, and Financial performance

PENDAHULUAN

Industri semen saat ini menjadi salah satu sektor yang ikut berperan dalam pembangunan daerah dan negara, dampak positif dari kegiatan industry ini adalah memberikan kontribusi dalam pembukaan lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan investasi, dan peningkatan devisa negara, dan berbagai kontribusi lainnya baik dalam bidang ekonomi,

politik, dan sosial. Adapun permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini ialah bagaimana pengaruh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor industry semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia, dan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor industry semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Objek penelitian yang di gunakan adalah perusahaan semen, perusahaan semen merupakan perusahaan di Indonesia yang berkembang pesat dan yang mempunyai peranan sangat penting dalam pembangunan rumah, jalan raya hingga pembangunan Gedung-gedung tinggi lainnya. Inti persoalan struktur modal adalah menemukan keseimbangan antara manfaat dan biaya dari penggunaan utang. Struktur modal menurut Horne dan Wachowicz (2012) adalah bauran (proporsi) pendanaan permanen jangka Panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh hutang, ekuitas saham preferen dan saham biasa. Seluruh sisi kanan sebuah neraca, kecuali hutang lancar adalah merupakan sumber modal (Gitman, 2009). Struktur modal adalah kombinasi spesifik antara utang jangka Panjang dan ekuitas yang digunakan perusahaan dalam membiayai perusahaannya (Ross, Westerfield and Jordan, 2008). Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi lebih banyak membutuhkan dana dimasa depan, terutama dana eksternal untuk memenuhi kebutuhan investasinya atau untuk memenuhi kebutuhan untuk membiayai pertumbuhannya (Indrajaya, Herlina dan Setiadi, 2011). Menurut Fahmi (2011) “rasio pertumbuhan” diartikan sebagai “rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industry dan dalam perkembangan ekonomi secara umum.”

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

STRUKTUR MODAL

Struktur modal (*Capital Structure*) di definisikan sebagai komposisi modal perusahaan dilihat dari sumbernya khususnya yang menunjukkan porsi dari modal perusahaan yang berasal dari sumber utang (*Kreditur*) dan sekaligus porsi modal yang berasal dari pemilik sendiri (*owners' equity*). Struktur modal diukur menggunakan tidak indikator, yaitu *leverage*, *debt to equity*, dan *collateralizable assets*. Seluruh sisi kanan sebuah neraca, kecuali hutang lancar, adalah merupakan sumber modal (Gitman, 2009).

$$DER = \frac{HUTANG}{MODAL}$$

PERTUMBUHAN PERUSAHAAN

Tingkat pertumbuhan suatu perusahaan akan menunjukkan sampai seberapa jauh perusahaan akan menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaannya, dalam hubungan dengan leverage, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi sebaiknya menggunakan ekuitas sebagai sumber biayanya agar tidak terjadi biaya keagenan (*agency cost*) antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan, sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah sebaiknya menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaan karena penggunaan hutang akan mengharuskan perusahaan tersebut membayar bunga secara teratur. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi lebih banyak membutuhkan dana dimasa depan, terutama dana eksternal untuk memenuhi kebutuhan investasinya atau untuk memenuhi kebutuhan membiayai pertumbuhannya (Indrajaya, Herlina dan Setiadi, 2011).

$$GROWTH = \frac{TOTAL ASSET T - TOTAL ASSET T-1}{TOTAL ASSET T-1} \times 100\%$$

KINERJA KEUANGAN

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat – alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Salah satu cara dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Mardiyanto (2009). Menjelaskan bahwa analisis ratio keuangan merupakan peralatan (*tools*) untuk memahami laporan keuangan khususnya neraca dan laba rugi. Ada 5 aspek keuangan yang penting dianalisis, yakni (1) likuiditas (*liquidity*), (2) aktivitas atau aktiva (*activity or assets*), (3) utang (*debt*) atau solvabilitas (*solvability*) atau leverage, (4) profitabilitas (*profitability*), dan (5) nilai pasar (*market value*).

$$ROE = \frac{LABA}{MODAL}$$

PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Penelitian yang dilakukan oleh Fachrudin (2011) terhadap perusahaan industry dasar dan kimia di Indonesia yang diolah menggunakan analisis jalurmenunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, artinya penggunaan utang dapat meningkatkan imbal hasil bagi perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Menurut Utami (2012) tingkat pertumbuhan merupakan kemampuan perusahaan untuk meraih profit materi dan profit non-materi sesuai target. Dengan adanya peningkatan pada profit perusahaan maka akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

POPULASI DAN SAMPEL

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian, akan lebih baik desain penelitian disertai dengan gambar, tabel grafik dan tampilan lainnya. Penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur sub sektor industri semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia, waktu penelitian ini di laksanakan pada bulan Maret hingga bulan July 2018. Dengan mengambil data laporan keuangan periode 2013 -2017 di bursa efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang di peroleh dari *IDX Quarterly statistics* di peroleh dari situs bursa efek Indonesia.

Menurut Darmawan (2013 : 137). Populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor industry semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2013 – 2017 yang berjumlah 6 perusahaan. Sedangkan sampel dari penelitian ini ada 3 perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Menurut Sugiyono (2013 : 116). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang memiliki populasi yang besar dan tida memungkinkan untuk diteliti seluruhnya. Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel....Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini ada simple random sampling yaitu pemilihan

anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

TEKNIK ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel independent yaitu, Struktur modal diukur dengan *debt to equity ratio (DER)*, dan pertumbuhan perusahaan (*Total assets*), sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan diukur dengan *return on equity (ROE)*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistic diskriptif, uji asumsi klasik, dan uji regresi linear berganda. Adapun persamaan regresi berganda di tuliskan dan di formulasikan dengan rumus sebagai berikut:.

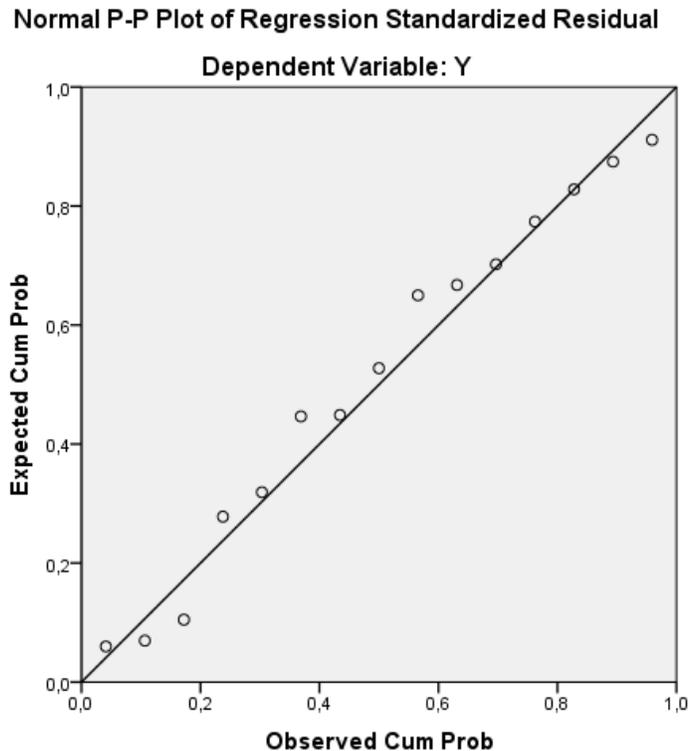
$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e.$$

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam devinisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terkait. Variabel bebas (*Independent Variabel*) adalah variabel yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terkait, variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal diukur dengan *debt to equity ratio (DER)*, dan pertumbuhan perusahaan diukur dengan (*Total assets*). Variabel *terkait (Dependent Variabel)* yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan diukur dengan *return on equity (ROE)*. Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing – masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator – indikator yang membentuknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

UJI NORMALITAS

Uji normalitas pada dasarnya bertujuan untuk menguji apakah regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya berdistribusi secara normal atau tidak, disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1.

Sumber : data diolah dari SPSS versi 24.

Berdasarkan Gambar 1. Grafik normal probability plot menunjukkan bahwa data menyebar disekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

UJI MULTIKOLINEARITAS

Uji multikolinearitas ini untuk menguji model regresi ditemukan ada korelasi antar variabel bebas (independent). Disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1.

VARIABEL PENELITIAN	VIF	TOLERANCE
STRUKTUR MODAL (X1)	1,066	0,938
GROWTH (X2)	1,066	0,938

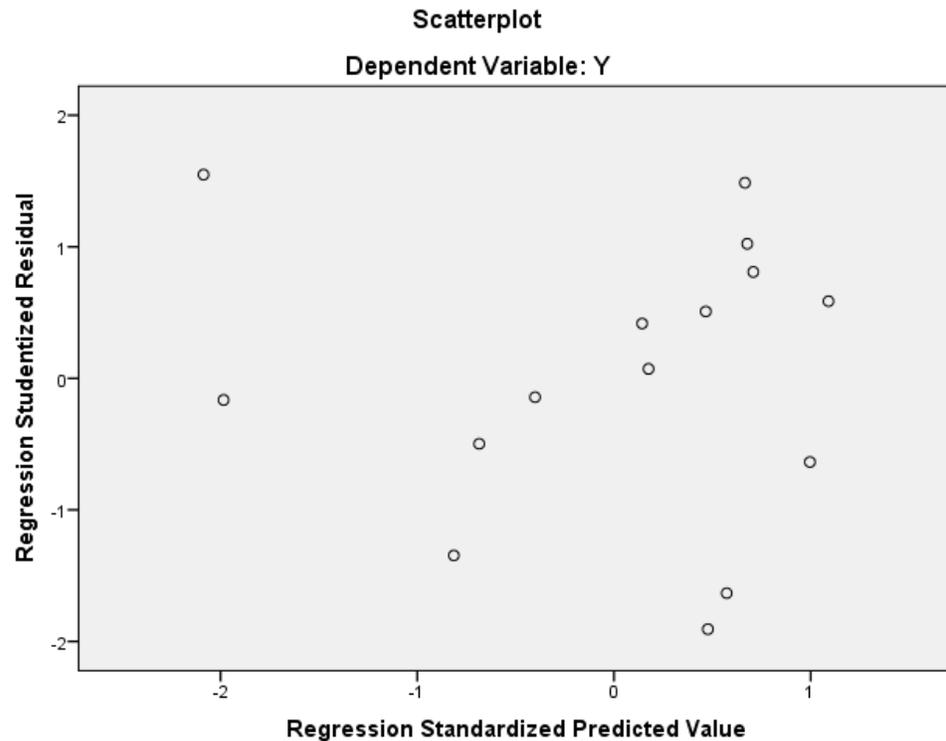
Sumber : data diolah dari SPSS versi 24.

Berdasarkan pada Tabel 1. Diketahui bahwa variabel independen memiliki nilai tolerance di atas 0,10, dan nilai VIF (Variance Inflation Faktor) juga menunjukkan hasil hal yang

sama, dimana tidak satupun yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas.

UJI HETEROSKEDASTITAS

Uji heteroskedastitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2.

Sumber : data diolah dari SPSS versi 24.

Dari hasil uji scatterplot pada Gambar 2. Dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jenis secara titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastitas.

UJI AUTOKORELASI, KOEFISIEN KOLERASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI

Tabel 2. Akan menyajikan dari uji autokorelasi, koefisien kolerasi, dan koefisien determinasi. Untuk mengetahui dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri, dan untuk mengetahui hubungan antar variabel, serta untuk mengetahui kontribusi variabel bebas terhadap variabel terkait.

Tabel 2.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,654 ^a	,428	,333	5,85923	1,433

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : data diolah dari SPSS versi 24.

Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan Durbin Watson. Dari hasil Tabel 5. Nilai angka Durbin Watson 1,433 nilai tersebut berada diantara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi. Sedangkan untuk mengetahui hubungan antar variabel menggunakan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,654 hal ini menunjukkan adanya hubungan yang sedang/cukup antara variabel independen terhadap variabel dependen, dan untuk mengetahui kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel terkait menggunakan nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,428 hal ini berarti bahwa 43% pengungkapan kinerja keuangan manufaktur pada perusahaan di BEI dapat dijelaskan oleh variabel struktur modal dan pertumbuhan perusahaan, sedangkan 57% pengungkapan kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel lain.

UJI REGRESI BERGANDA DAN UJI T

Pada Tabel 3. Menjelaskan hasil penelitian dari Uji regresi berganda dan Uji T. Adapun hasilnya disajikan pada Tabel 3.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	18,896	2,414		7,827	,000		
	X1	-,098	,033	-,676	-2,998	,011	,938	1,066
	X2	,086	,111	,176	,780	,450	,938	1,066

a. Dependent Variable: Y

Tabel 3.

Sumber : data diolah dari SPSS versi 24.

Dari hasil pada Tabel 3. Nilai konstanta menunjukkan angka sebesar 18,896, artinya jika struktur modal dan pertumbuhan perusahaan nilainya 0 maka kinerja keuangan nilainya 18,896, sedangkan koefisien regresi variabel struktur modal sebesar -0,098, dapat diartikan bahwa setiap peningkatan struktur modal sebesar 18,896 maka kinerja keuangan akan turun sebesar 0,098 atau koefisien regresi berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan, semakin naik struktur modal maka semakin turun kinerja keuangan, dan untuk koefisien regresi pertumbuhan perusahaan sebesar 0,086 atau berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, yang artinya jika variabel kinerja keuangan dinaikan 1 maka variabel pertumbuhan perusahaan meningkat sebesar 0,086,

semakin naik pertumbuhan perusahaan maka semakin meningkat kinerja keuangan. Dan untuk mengetahui hasil dari Uji T terlihat bahwa tingkat signifikan untuk variabel struktur modal lebih kecil dari nilai $< 0,05$, sedangkan variabel pertumbuhan perusahaan lebih besar dari $> 0,05$ dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dan untuk variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

UJI F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Hasil pengujian F statistic diperoleh hasil disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	308,582	2	154,291	4,494	,035 ^b
	Residual	411,968	12	34,331		
	Total	720,549	14			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : data diolah dari SPSS versi 24.

Dari hasil Tabel 4. Maka diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 4,494 dengan signifikansi 0,035 dengan tingkat kelayakan model = $0,00 < 0,05$ yang menunjukkan pengaruh variabel struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja keuangan dapat disimpulkan mode layak digunakan dalam penelitian.

STATISTIK DESKRIPTIF

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui deskripsi data tentang struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun hasilnya disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	15	15,30	172,70	59,5200	49,67516
X2	15	-18,40	33,10	5,6067	14,60178
Y	15	2,40	24,60	13,5733	7,17411
Valid N (listwise)	15				

Sumber : data diolah dari SPSS versi 24.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif pada Tabel 5. dapat diketahui bahwa dari 3 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mempunyai struktur modal terendah 15,30 sementara struktur modal tertinggi 172,70 dan dengan standar deviasi 49,67 serta rata-rata struktur modal dengan nilai 59,52. Untuk pertumbuhan perusahaan mempunyai nilai terendah -

18,40 sementara angka tertingginya 33,10 dan dengan standar deviasi 14,60 serta rata-rata pertumbuhan perusahaan dengan nilai 5,60. Hasil perhitungan dari Tabel 5. Menunjukkan nilai terendah dari kinerja keuangan adalah 2,40, sementara angka tertingginya 24,60 dan dengan standar deviasi 7,17 serta rata-rata kinerja keuangan 13,57.

Pembahasan dari hasil pengujian untuk pengaruh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja keuangan memiliki hasil yang berbeda untuk struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat efek yang saling berlawanan atas utang pada kinerja keuangan jika tingkat utang relative tinggi, maka secara signifikan hal ini akan mengakibatkan kenaikan pada biaya – biaya yang akan ditanggung perusahaan termasuk biaya kabangkutan dan selanjutnya hal ini akan mengakibatkan menurunnya kinerja keuangan perusahaan. Hasil Penelitian ini didukung oleh penelitian Esa Setiana dan Desy Rahayu (2012) menyatakan struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dalam penelitiannya berjudul analisis pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun periode 2008-2010. Berdasarkan hasil dari uraian diatas maka H_1 diterima kebenarannya.

Hasil dari penelitian juga menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hubungan yang positif antara pertumbuhan dan kinerja keuangan berarti bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan, maka kinerja keuangan juga semakin baik. Sedangkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan berartipada sampel dalam penelitian ini, perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi tidak menjamin bahwa perusahaan akan memiliki kinerja yang baik. Hal ini dikarenakan ketika pertumbuhan meningkat akan menimbulkan kebutuhan dana yang lebih besar, sehingga jika perusahaan tidak dapat mengelola dengan baik, maka akan dapat mengganggu kinerja perusahaan. Maka H_2 ditolak kebenarannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri semen yang terdaftar di BEI ditahun 2013-2017, berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : hasil ini menunjukkan bahwa terdapat efek yang saling berlawanan atas utang pada kinerja keuangan jika tingkat utang relative tinggi, maka secara signifikan hal ini akan mengakibatkan kenaikan pada biaya – biaya yang akan ditanggung perusahaan termasuk biaya kabangkutan dan selanjutnya hal ini akan mengakibatkan menurunnya kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan bukan jaminan bahwa perusahaan akan memiliki kinerja yang baik.

Keterbatasan dari penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian dan hanya menggunakan 3 perusahaan sebagai objek penelitian. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengambil sampel pada jenis lain diluar manufaktur dan disarankan memperbanyak objek penelitian, dilihat dari penelitian ini, struktur modal dan pertumbuhan perusahaan hanya berpengaruh 0,428, jadi masih banyak faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, contohnya seperti *size*, *leverage*, *profitabilitas* dll.

DAFTAR PUSTAKA

Bambang Sugeng. (2009). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Struktur Modal Terhadap Kebijakan Insiasi Dividen Di Indonesia. Jurnal Ekonomi Bisnis Tahun 14 Nomor 1 Maret 2009, 37-38.

- Brigham, Eugene F and Joel F. Houston. 2009. *Fundamentals of Financial Management*. 12th Edition. Mason: South-Western Cengage Learning.
- Darmawan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Drs. S. Munawir. (2010). *Analisa laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Gitman, Lawrence. 2009. *Principles of Manajerial Finance*. United States: Pearson Addison Wesley.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan. Lampulo* : ALFABETA
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz, Jr. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Indrajaya, Glenn; Herlina dan Setiadi R. 2011. *Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, Profitabilitas dan Risiko Bisni Terhadap Struktur Modal (Studi empiris pada perusahaan sektor pertambangan yang listing di BEI periode 2004-2007)*. Jurnal Akutansi, No. 04, September-Desember 2011.
- Mardiyanto H. 2009. *Inti Sari Manajemen Keuangan (Teori, Soal, dan Jawaban)* Kurnia AL, editor. Jakarta (ID): Grasindo.
- Ross, Stephen A. Westerfield, Radolp W . Branford, Jordan 2008. *Pengantar Keuangan Perusahaan (Corporate Finance Fundamentals)*. Salemba Empat Jakarta.
- Sugiyono, 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: ALFABETA).
- www.idx.co.id diakses pada tanggal 15 mei 2018/22:00.

Perhitungan Struktur modal

Perusahaan	Tahun	Liabilitas Hutang	Modal	Hasil
Holcim	2013	Rp 4,763,591	Rp 8,599,402	55.4%
	2014	Rp 6,533,669	Rp 9,071,230	72.0%
	2015	Rp 8,742,387	Rp 8,786,467	99.5%
	2016	Rp 11,702,538	Rp 8,060,595	145.2%
	2017	Rp 12,429,452	Rp 7,196,951	172.7%
Indocement	2013	Rp 2,964,704	Rp 20,562,644	14.4%
	2014	Rp 3,169,742	Rp 24,044,456	13.2%
	2015	Rp 3,231,107	Rp 25,696,146	12.6%
	2016	Rp 4,011,177	Rp 26,138,703	15.3%
	2017	Rp 4,307,169	Rp 24,556,507	17.5%
Semen Indonesia	2013	Rp 8,186,597,977	Rp 19,420,338,250	42.2%
	2014	Rp 11,476,876,858	Rp 20,617,376,663	55.7%
	2015	Rp 9,573,357,111	Rp 26,386,065,896	36.3%
	2016	Rp 13,652,504,525	Rp 30,574,391,457	44.7%
	2017	Rp 18,524,450,664	Rp 30,439,052,302	60.9%

Perhitungan Growth (Total Assets Growth)

Perusahaan	Tahun	Aset	Total Growth
Holcim	2013	Rp 2,065,854	-3.90%
	2014	Rp 2,166,957	4.89%
	2015	Rp 2,319,337	7.03%
	2016	Rp 2,439,964	5.20%
	2017	Rp 2,927,011	19.96%
Indocement	2013	Rp 15,272,225	34.57%
	2014	Rp 17,169,105	12.42%
	2015	Rp 15,440,430	-10.07%
	2016	Rp 14,424,622	-6.58%
	2017	Rp 12,883,074	-10.69%
Semen Indonesia	2013	Rp 9,088,796,935	9.54%
	2014	Rp 10,926,627,759	20.20%
	2015	Rp 12,338,303,112	12.92%
	2016	Rp 10,373,158,827	-15.93%
	2017	Rp 13,801,818,533	33.05%

Perhitungan Kinerja keuangan (Return on equity)

Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Modal	Hasil
Holcim	2013	Rp 184,390	Rp 8,599,402	2.1%
	2014	Rp 323,672	Rp 9,071,230	3.6%
	2015	Rp 32,686	Rp 8,786,467	0.4%
	2016	Rp 284,584	Rp 8,060,595	3.5%
	2017	Rp 758,045	Rp 7,196,951	10.5%
Indocement	2013	Rp 1,146,356	Rp 20,562,644	5.6%
	2014	Rp 1,130,641	Rp 24,044,456	4.7%
	2015	Rp 1,145,881	Rp 25,696,146	4.5%
	2016	Rp 3,870,319	Rp 26,138,703	14.8%
	2017	Rp 1,859,818	Rp 24,556,507	7.6%
Semen Indonesia	2013	Rp 1,228,227,267	Rp 19,420,338,250	6.3%
	2014	Rp 1,304,581,780	Rp 20,617,376,663	6.3%
	2015	Rp 1,193,786,939	Rp 26,386,065,896	4.5%
	2016	Rp 4,535,036,823	Rp 30,439,052,302	14.9%
	2017	Rp 2,043,025,914	Rp 30,439,052,302	6.7%